

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor penyebab permukiman kumuh di Lingkungan XI Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik permukiman di wilayah penelitian menunjukkan karakteristik permukiman kumuh. Hal ini tercermin dari kondisi bangunan gedung yang tidak tertata dan padat, kondisi jalan lingkungan yang sebagian rusak, sistem drainase yang belum berfungsi optimal, pengelolaan persampahan yang buruk, serta minimnya sarana dan prasarana proteksi kebakaran. Kondisi fisik tersebut merupakan indikator tingkat kekumuhan permukiman, yang mencerminkan rendahnya kualitas lingkungan hunian, namun bukan menjadi penyebab utama terbentuknya permukiman kumuh.

Penyebab utama terbentuknya permukiman kumuh di Lingkungan XI Kelurahan Mabar berasal dari faktor nonfisik, khususnya faktor kependudukan, sosial ekonomi, dan legalitas lahan. Kepadatan penduduk yang tinggi, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.101 jiwa yang menempati kawasan seluas 3,17 hektar, menyebabkan tekanan terhadap ketersediaan lahan dan infrastruktur permukiman. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan ruang hunian, meningkatnya kebutuhan terhadap sarana dan prasarana lingkungan, serta menurunnya kualitas lingkungan permukiman.

Selain itu, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif rendah turut berperan dalam terbentuknya permukiman kumuh. Rendahnya tingkat pendidikan, dominasi pekerjaan di sektor informal seperti pedagang kecil, buruh, serabutan, wiraswasta skala kecil, dan pemulung, serta rendahnya tingkat pendapatan—di mana sebagian besar masyarakat memiliki pendapatan di bawah Upah Minimum Kota—menyebabkan keterbatasan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hunian dan lingkungan tempat tinggalnya. Keterbatasan ekonomi tersebut berdampak pada minimnya perbaikan bangunan, sanitasi, dan pengelolaan lingkungan permukiman.

Faktor legalitas lahan juga menjadi penyebab penting terbentuknya permukiman kumuh di wilayah penelitian. Status lahan yang tidak memiliki kepastian hukum menyebabkan masyarakat enggan melakukan perbaikan hunian secara permanen dan sulit mengakses program peningkatan kualitas permukiman dari pemerintah. Ketidakjelasan status lahan ini memperkuat keberlanjutan kondisi permukiman kumuh, baik dari sisi fisik maupun sosial ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, permukiman kumuh di Lingkungan XI Kelurahan Mabar terbentuk akibat interaksi faktor nonfisik yang kemudian tercermin dalam kondisi fisik permukiman yang tidak layak. Oleh karena itu, upaya penanganan permukiman kumuh di kawasan ini perlu dilakukan secara terpadu, tidak hanya melalui perbaikan fisik lingkungan, tetapi juga melalui peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat serta penyelesaian aspek legalitas lahan secara berkelanjutan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pemerintah Kota Medan

Pemerintah diharapkan dapat melakukan penanganan kawasan permukiman kumuh secara terpadu dan berkelanjutan. Upaya yang dilakukan tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik lingkungan seperti peningkatan kualitas jalan, drainase, pengelolaan persampahan, dan proteksi kebakaran, tetapi juga menyentuh aspek nonfisik yang menjadi penyebab utama kekumuhan, seperti pengendalian kepadatan penduduk, peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, serta penyelesaian permasalahan legalitas lahan. Pemerintah juga diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap program bantuan perumahan dan peningkatan kualitas permukiman, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

### 2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan memperbaiki lingkungan tempat tinggalnya. Kesadaran akan pentingnya sanitasi, pengelolaan sampah, dan pemeliharaan fasilitas umum perlu ditingkatkan melalui kegiatan gotong royong dan penyuluhan lingkungan sehat.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada identifikasi faktor penyebab permukiman kumuh. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan

penelitian yang lebih mendalam dengan meninjau strategi penanganan, kebijakan penataan, serta peran partisipasi masyarakat dalam penanggulangan permukiman kumuh secara berkelanjutan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY